

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan manusia di sepanjang hidupnya. Tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan menjadi terbelakang. Dengan pendidikan, manusia dapat diarahkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan akan terus dilakukan karena pendidikan tidak mengenal waktu dan merupakan proses yang terus berjalan sepanjang hidup manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu mutu pendidikan. Salah satu subsistem yang paling menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor tenaga pendidik yaitu guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral. Guru harus mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.

Salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan kehadirannya sangat terkait erat dengan dunia pendidikan adalah matematika. Matematika sebagai ratu ilmu pengetahuan memiliki makna bahwa matematika merupakan sumber dari cabang ilmu pengetahuan yang lain. Banyak sekali cabang ilmu pengetahuan yang pengembangan teori-teorinya didasarkan pada pengembangan konsep matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar, yang tidak perlu disangsikan lagi merupakan tiang topang perkembangan IPTEK. Matematika di samping dapat berkembang mandiri, juga berkembang atas tuntutan keperluan bidang-bidang lain. Oleh sebab itu, penguasaan materi matematika bagi seluruh siswa perlu ditingkatkan demi kelangsungan hidup di masa mendatang dan dalam kebutuhan sehari-hari.

Banyak hal di lingkungan sekitar kita yang berhubungan dengan matematika, diantaranya ketika kita ingin menelpon seseorang, menukar uang, ketika kita mencari nomor rumah seseorang, melakukan kegiatan jual beli,

mengetahui waktu, masih banyak lagi. Karena matematika sangatlah penting bagi kehidupan, maka seorang anak harus mengetahui dan memahami sejak dini matematika. Namun pada kenyataannya, siswa selalu memandang mata pelajaran matematika seperti sesuatu yang menakutkan karena anggapan sebagian besar siswa matematika merupakan pembelajaran yang sulit.

Dalam suatu pembelajaran matematika Sekolah Dasar, banyak siswa yang selalu mengeluh tentang mata pelajaran matematika. Kesulitan dalam mempelajari matematika itu biasa terjadi, seorang anak yang pandai hitung menghitung atau pandai dalam pelajaran matematika akan mengalami suatu Kesulitan apalagi dengan anak yang sama sekali tidak ada minat untuk belajar matematika. Dalam hal ini Kesulitan siswa hendaknya harus diatasi atau diminimalisir sejak dini. Kesulitan tersebut biasanya disebabkan karena kurang pemahaman terhadap materi-materi matematika dengan benar atau bisa jadi karena metode atau strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Kegagalan dan keberhasilan belajar matematika tergantung kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, diantaranya seberapa besar sikap dan minat peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Di samping itu kondisi peserta didik sangat mempengaruhi, misalnya kondisi psikologisnya, seperti perhatian, pengamatan dan juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang.

Seorang siswa akan menyukai pelajaran matematika ketika materinya masih sederhana, materi tersebut dianggapnya belum cukup rumit dan mudah dipahami. Namun, ketika berjalannya waktu semakin rumitnya materi maka minat belajar siswa akan menurun. Hal tersebut akan berakibat ketika siswa mengerjakan soal, ketika siswa tidak dapat memahami materi dengan baik, maka siswa akan Kesulitan dalam mengerjakan soal.

Ketika siswa mengerjakan soal, Kesulitan yang dihadapi siswa bisa disebabkan karena Kesulitan menganalisis soal atau kemampuan membacanya kurang, kurang menguasai materi, kurang mengetahui atau tidak paham dengan rumus yang akan digunakan, dan malasnya belajar. Hal serupa juga terjadi di SD Negeri 105316 Beranti, siswa mengalami Kesulitan mengerjakan soal matematika, khususnya pada materi penjumlahan pecahan dengan penyebut yang

berbeda. Ini didukung dengan data hasil nilai ujian formatif pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri 105316 Beranti Tahun Ajaran 2019/2020 dapat di gambarkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Formatif Siswa Kelas V SD Negeri 105316 Beranti Tahun Ajaran 2019/2020

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
70	≥ 70	8 orang	40,00 %
	< 70	12 orang	60,00 %
Jumlah		20 Orang	100,00%

Sumber: Guru Kelas Matematika Kelas V

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa nilai yang diperoleh siswa belum semuanya mencapai ketuntasan minimal (KKM), yang sudah ditentukan yaitu 70. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 12 orang yaitu 60,00% siswa dan yang tidak tuntas 8 orang yaitu 40,00%. Hal ini berarti hasil belajar siswa masih kurang maksimal terbukti dari jumlah 20 orang siswa hanya 8 orang yang tuntas. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat magang III ada beberapa faktor penyebab nilai hasil ujian siswa V SD Negeri 105316 Beranti yang belum maksimalnya diantaranya faktor guru dan siswa. Faktor dari guru dalam proses pembelajaran kurang membuat pembelajaran yang menarik, proses belajar menggunakan metode ceramah, guru kurang menggunakan media pembelajaran, guru menuntut siswa untuk mengerjakan soal-soal tanpa diberikan bimbingan dari guru.

Sedangkan faktor penyebab dari siswa yaitu minat belajar siswa kurang dalam pembelajaran matematika dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Siswa mengalami Kesulitan saat mengerjakan soal-soal matematika khususnya materi pecahan. Selain itu juga siswa merasa bahwa pembelajaran matematika dianggap sulit, membingungkan serta membosankan dan kurang menarik.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul: **Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Penjumlahan Pecahan dengan Penyebut Berbeda Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 105316 Beranti Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 105316 Beranti Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran.
2. Pembelajaran yang kurang menarik.
3. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran matematika.
4. Siswa mengalami Kesulitan saat mengerjakan soal-soal matematika khususnya materi pecahan.
5. Siswa merasa bahwa pembelajaran matematika dianggap sulit, membingungkan serta membosankan dan kurang menarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada memahami Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi penjumlahan pecahan dengan penyebut yang berbeda kelas V SD Negeri 105316 Beranti.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa dalam mengerjakan soal penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda pada pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 105316 Beranti Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Kesulitan apa yang dialami siswa dalam mengerjakan soal penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda pada pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 105316 Beranti Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami Kesulitan mengerjakan soal penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda pada pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 105316 Beranti Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam mengerjakan soal penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda pada pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 105316 Beranti Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui Kesulitan apa yang dialami siswa dalam mengerjakan soal penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda pada pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 105316 Beranti Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa mengalami Kesulitan mengerjakan soal penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda pada pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 105316 Beranti Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran disekolah.
2. Bagi Guru, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai Kesulitan-Kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi rantai makanan.
3. Bagi Siswa, memperoleh pengalaman dalam mengerjakan soal tes hasil belajar siswa matematika yang sesuai dengan ranah kognitif mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi pada materi rantai makanan yang melibatkan jenis hewan di lingkungan sekitar.
4. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman dalam mengembangkan dan menganalisis penelitian sejenis.
5. Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan untuk penelitian sejenis.